

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat TPQ Ar Rahmah Sungai Jingah Banjarmasin

Taman Pendidikan Quran adalah salah satu lembaga atau sekolah yang menyediakan pendidikan agama yang terjangkau dan berkualitas bagi anak-anak yang berada dilingkungan sekitar. Sehingga bisa mampu membaca, memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama dan Al-Quran di kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 1 TPQ Ar Rahmag Sungai Jingah Banjarmasin

Taman Pendidikan Quran (TPQ) Ar Rahmah didirikan oleh Hj. Helmiah pada tanggal 7 Juli 2019 dengan jumlah dua orang guru dan 15 orang anak didik. Awal mula berdirinya TPQ ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan

Al-Quran pada anak dilingkungan dan sekitar warga terutama untuk putra dan putri mereka.

Beberapa bulan setelah berdirinya TPQ Ar Rahmah, jumlah anak didik meningkat menjadi 62 orang dan terdapat 3 orang guru. Tetapi, pada tahun 2020–2022 TPQ Ar Rahmah ditutup sementara dikarenakan wabah Covid-19 di Indonesia. Sehingga anak didik maupun guru seluruhnya dirumahkan.

Setelah wabah Covid-19 mereda Kepala Sekolah TPQ Ar Rahmah memutuskan untuk membuka kembali TPQ yang sebelumnya tutup sementara. Saat ini tercatat bulan Juni 2024 jumlah anak didik di TPQ Ar Rahmah adalah 35 anak dengan jumlah tiga orang guru.

Tujuan umum berdirinya TPQ Ar Rahmah adalah untuk mewujudkan generasi Qurani untuk menyongsong masa depan yang gemilang. Selain itu terdapat juga tujuan khusus, sebagai berikut:

- a. Dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid
- b. Hafalan surah-surah pendek
- c. Hafalan doa-doa harian
- d. Hafalan hadist-hadist pendek
- e. Mempunyai akhlak mulia
- f. Memiliki jiwa dan semangat Islam yang tinggi

2. Visi Misi TPQ Ar Rahmah Sungai Jingah Banjarmasin

Lembaga ataupun sekolah yang didirikan, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ataupun harapan ini didasarkan pada visi misi yang

menjadi sebuah pedoman bagi perkembangan dan kemajuan lembaga atau sekolah yang dibentuk.

Adapun visi misi dari Taman Pendidikan Quran (TPQ) Ar Rahmah, sebagai berikut:

- a. Visi : Membentuk generasi Qurani yang dapat mengenal, memahami dan mengamalkan Al-Quran didalam masyarakat.
- b. Misi : Mengamalkan dan menanamkan Al-Quran sebagai pedoman hidup dan membina pribadi muslim yang berakhlakul karimah sejak dini.

3. Sistem Pengajaran TPQ Ar Rahmah Sungai Jingah Banjarmasin

TPQ Ar Rahmah memiliki sistem pengajaran menggunakan metode tilawah dan materi yang diajarkan menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Materi yang terdapat di TPQ Ar Rahmah adalah materi pokok dan materi penunjang.

a. Materi Pokok

Adapun materi pokok yang terdapat di TPQ Ar Rahmah adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca Iqro dengan panduan iqro jilid 1-6 K.H. As'ad Human
- 2) Setiap anak didik yang akan naik jilid harus menyeter hafalan harian yang sesuai dengan buku jilid masing
- 3) Tadarus Al Quran, pembelajaran untuk juz Al Quran juga menggunakan sebagaimana pada pembelajaran jilid Iqro

b. Materi Penunjang

Adapun materi penunjang yang terdapat di TPQ Ar Rahmah dirancang untuk memberikan pendidikan mengenai agama Islam kepada anak didik. Materi-materi ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ke-Islaman serta membentuk karakter yang baik pada anak didik. Berikut ini adalah materi penunjang yang diajarkan di TPQ Ar Rahmah:

- 1) Hafalan surah-surah pendek: materi ini berfokus pada penghafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, khususnya juz 30. Hafalan ini diajarkan secara bertahap agar anak didik dapat mengenali, memahami, dan menghafal ayat-ayat dengan baik.
- 2) Hafalan doa-doa pilihan: anak didik diajarkan juga untuk menghafal doa-doa sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa tidur, doa bangun tidur, doa ketika masuk serta keluar rumah dan mesjid, serta berbagai doa-doa pilihan lainnya agar anak didik terbiasa berdoa dalam setiap aktivitasnya.
- 3) Hafalan hadist-hadist pendek: hafalan hadist-hadist pendek ini diajarkan oleh guru mengaji kepada anak didik untuk mengenalkan ajaran Nabi Muhammad SAW secara sederhana. Hadist-hadist yang dihafalkan disesuaikan dengan anak didik sehingga hanya yang singkat dan mengandung makna sederhana agar anak didik tidak kesulitan untuk mempelajari dan menghafalnya.

- 4) Bacaan dan praktik wudhu: guru mengaji memberikan pemahaman mengenai tata cara wudhu yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW kepada anak didiknya. Selain teori yang diajarkan, guru mengaji juga mengajarkan praktik secara langsung agar anak didik dapat melaksanakan wudhu dengan baik dan sempurna.
- 5) Bacaan dan praktik sholat: materi ini mencakup pengenalan bacaan sholat, gerakan sholat, serta praktik sholat secara langsung. Hal ini bertujuan agar anak didik dapat melaksanakan sholat dengan benar dan memahami makna dari setiap dari bacaan yang diucapkan dalam sholat.
- 6) Dinul Islam: pada materi ini membahas dasar-dasar agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, akhlak mulia, serta kisah-kisah teladan dari para Nabi dan sahabat Rasulullah SAW.
- 7) Menulis Arab: di TPQ Ar Rahmah, anak didik juga diajarkan keterampilan menulis huruf Arab (huruf hijaiyah). Materi ini diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah lalu anak didik latihan untuk menulisnya.
- 8) Hafalan lagu-lagu Islami: materi ini diawali dengan mengenalkan lagu-lagu Islami, lalu menyanyikannya diwaktu-waktu tertentu. Sehingga anak didik mengenali dan mengingat lagu-lagu tersebut yang memiliki pesan moral seperti cinta kepada Allah, Rasulullah, serta kasih sayang terhadap sesama.

Materi penunjang tersebut dirancang oleh guru mengaji agar anak didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan,

sambil tetap mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama Islam.



Gambar 4. 2 Aktivitas Belajar Mengajar di TPQ Ar Rahmah

TPQ Ar Rahmah memulai pelajarannya pada pukul 16:00 WITA (Waktu Indonesia Bagian Tengah). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pengelolaan kelompok belajar yaitu, satu rombongan belajar untuk satu pengajar maksimal 10 anak didik berdasarkan kemampuan anak didik dalam membaca huruf arab. Adapun waktu pembelajaran di TPQ Ar Rahmah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan di TPQ Ar Rahmah

NO	Waktu	Kegiatan
1	16:00 – 16:15	Anak didik datang
2	16:00 – 16:20	Berdoa bersama
3	16:20 – 16:35	Pembacaan materi
4	16:35 – 17:10	Baca simak
5	17:10 – 17:45	Materi penunjang
6	17:45 – 17:50	Berdoa bersama (penutup)
7	17:50 – 18:00	Pulang

Tabel diatas merupakan jadwal kegiatan belajar di TPQ Ar Rahmah. Adapun jadwal rutin kegiatan belajar di TPQ tersebut setiap hari Senin – Jumat pada pukul 16:00 – 18:00 WITA. Hari libur di TPQ tersebut yaitu hari Sabtu dan Minggu serta tanggal merah di kalender pemerintah.

Jadwal kegiatan di mulai saat anak didik datang ke TPQ lalu berdoa bersama anak didik maupun guru untuk memulai pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru mengaji yang membacakan materi pembelajaran sebanyak tiga halaman atau lebih selama 15 menit. Selanjutnya kegiatan baca simak. Dalam kegiatan ini anak didik secara bergiliran dan beraturan membaca setiap baris dari bacaan (Iqro atau Al-Quran). Ketika satu anak didik membaca, anak didik yang lain menyimak bacaan temannya. Kegiatan baca simak tersebut berulang hingga waktu habis yaitu kurang lebih sekitar 35 menit.

Setelah selesai kegiatan baca simak, dilanjutkan dengan kegiatan materi penunjang. Materi penunjang yang dimaksud adalah hafalan surah, hafalan doa atau bacaan sholat, menulis arab, penjelasan tentang dinul Islam, hafalan hadist-hadist pendek, dan cerita inspirasi atau kisah nabi. Kegiatan tersebut berdurasi kurang lebih 35 menit dan diatur oleh guru mengaji serta dilaksanakan oleh anak didik. Kemudian, setelah seluruh kegiatan belajar terlaksana. Anak didik melakukan doa penutup pembelajaran yang dibimbing oleh guru mengaji. Setelah berdoa bersama anak didik pulang ke rumah masing-masing pada pukul 18:00 WITA.

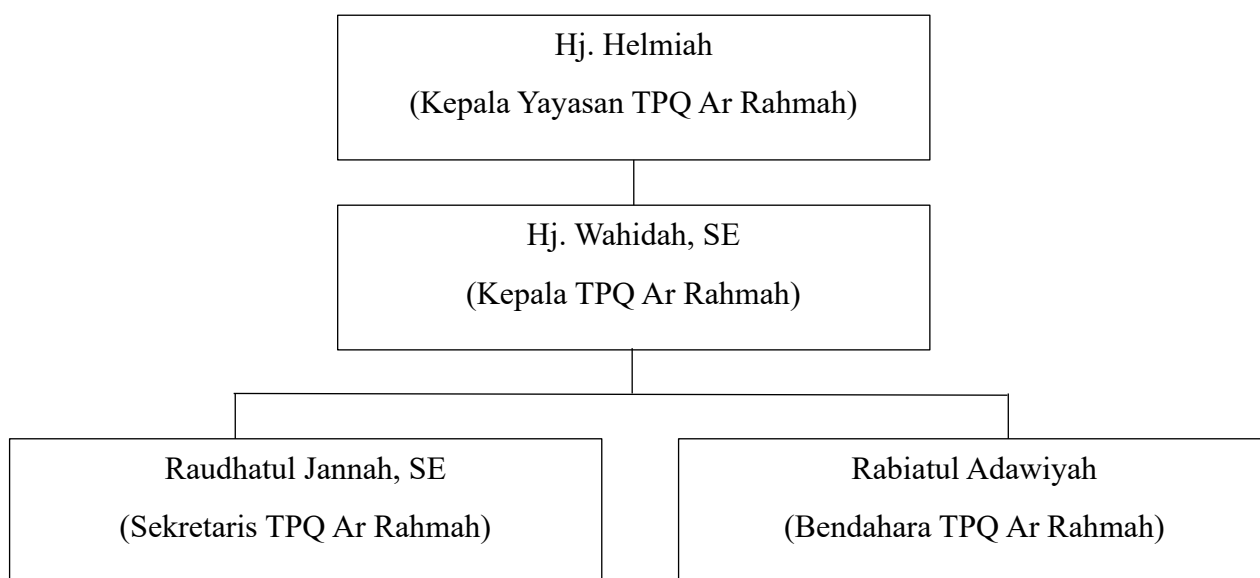
4. Sarana dan Prasarana

TPQ Ar Rahmah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun sarana dan prasarana tersebut terdiri dari:

- a. Rumah, untuk terlaksana kegiatan pembelajaran TPQ Ar Rahmah.
- b. Lemari Al Quran dan rak buku, digunakan untuk menyimpan Al Quran maupun buku-buku yang disediakan oleh TPQ maupun yang dimiliki oleh anak didik.
- c. Meja belajar, digunakan untuk anak didik belajar maupun membaca Al Quran.
- d. Papan tulis dan spidol, digunakan oleh guru untuk menuliskan poin-poin penting yang akan di ajarkan kepada anak didik.
- e. Alat peraga dan poster-poster, yaitu alat-alat yang dapat menunjang proses pembelajaran serta poster-poster yang mengandung ajaran tentang Islam.
- f. Foto-foto anak didik, yaitu foto momen saat pembelajaran maupun ada kegiatan ke-Islaman.
- g. Toilet dan tempat wudhu.
- h. Tempat duduk orang tua anak didik, untuk menunggu anaknya yang sedang belajar di TPQ.
- i. Kipas angin, terdapat enam kipas angin agar proses pembelajaran nyaman.

5. Struktur Kepengurusan TPQ Ar Rahmah Sungai Jingham Banjarmasin

TPQ Ar Rahmah Sungai Jingham BANJARmasin berapat 1 orang kepala yayasan dan 3 orang guru mengaji. Adapun struktur kepengurusan TPQ Ar Rahmah meliputi kepala yayasan, kepala TPQ Ar Rahmah, Sekretaris, dan Bendahara.



Gambar 4. 3 Struktur Kepengurusan TPQ Ar Rahmah

B. Komunikasi Persuasif Guru Mengaji Untuk Memotivasi Anak Didik Agar Lebih Bersemangat Belajar Di TPQ Ar Rahmah

Komunikasi persuasif merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu dengan keinginan pembujuk dan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa.³⁹ Komunikasi persuasif yang

³⁹Nur Rahimah Simorangkir, Asih Menanti, and Azhar Aziz, 'Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar', Komunikasi Persuasif, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, 6.2 (2016), 68.

digunakan guru mengaji dalam menyampaikan materi agama secara efektif merupakan kunci dalam kedekatan antar guru dan anak didik. Pada pendekatan ini, guru mengaji tidak hanya sebagai pembimbing ataupun pengajar, tetapi juga sebagai teman yang memotivasi untuk membentuk karakter positif dari anak didiknya. Pendekatan komunikasi yang bisa menyentuh emosi dan tutur kata yang halus bisa mempengaruhi pemahaman dan kecintaan akan belajar ajaran agama serta nilai-nilai Islam.

1. Metode Komunikasi Persuasif Guru Mengaji di TPQ Ar Rahmah Sungai Jingah Banjarmasin

a. Komunikasi Persuasif Menggunakan Perkataan Lemah Lembut

Komunikasi persuasif dengan menggunakan kata-kata yang lembut adalah cara menyampaikan pesan dengan penuh pengertian, kesabaran, dan tanpa menyinggung perasaan orang lain, untuk mempengaruhi mereka secara positif. Pendekatan ini sangat efektif membangun hubungan yang lebih erat dan saling menghormati, karena pesan yang disampaikan dengan kelembutan lebih mudah diterima dan dipahami.

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa aspek yang lain untuk mendukung jalannya pendidikan seperti sarana dan prasarana serta metode mengajar, membimbing, dan membina. Metode yang dimaksud dalam

pembelajaran adalah sebuah tata cara menyampaikan materi atau pengetahuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Hamalik.⁴⁰

Kata-kata yang penuh kasih sayang dan kelembutan dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak, membuat mereka lebih siap untuk menerima pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan dan motivasi mereka. Pendekatan ini juga membantu dalam membentuk karakter yang lebih baik, seperti kesabaran, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab.

Islam mengajarkan kepada setiap orang untuk berkomunikasi dengan penuh kelembutan. Dalam dunia pendidikan, guru disarankan untuk berkomunikasi dengan anak didiknya secara lembut, tanpa kebencian, kekerasan, atau permusuhan. Pada pendekatan ini, akan melahirkan rasa saling terhubung perasaan antara guru dan anak didik.⁴¹

Adapun hal ini juga serupa dengan pernyataan Ibu Wahidah selaku salah satu guru mengaji dan juga sebagai Kepala TPQ Ar Rahmah yang mengatakan bahwa:

“Kami menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang halus dan lemah lembut serta memotivasi anak didik kami untuk melakukan hal-hal baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa guru mengaji menggunakan komunikasi persuasif untuk mengajar karena bisa mempengaruhi

⁴⁰Ahwan Fanani, ‘Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran’, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 171–92 <<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>>.

⁴¹Ahmad Zaenuri, ‘Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran’, 11.1 (2017), 92–105.

emosi dan pikiran dari anak didik, sehingga pendekatan komunikasi persuasif yang lemah lembut dan memotivasi sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran. Selain itu, komunikasi persuasif yang diterapkan dapat membuat anak didik menjadi pendengar yang baik karena merasa nyaman dalam berinteraksi.

Hal ini juga selaras dengan ayat Al Quran tentang komunikasi yang disampaikan dengan perkataan yang lemah lembut dalam surah At Thaha ayat 44 yaitu sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Berkaitan dengan ayat diatas, ada tafsir dari Tafsir Al-Wajiz mengenai ayat ini, bahwa ayat ini memiliki makna yang terkandung di dalamnya yang kutipannya berucaplah atau katakan sesuatu dengan ucapan yang tidak kasar, dengan mengajaknya untuk beriman secara ramah bukan secara keras barangkali dia mau mengambil pelajaran dan merenunginya, lalu beriman atau takut dengan azab Allah, lalu menghentikan kesewenang-wenangannya.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menggunakan kata-kata secara halus maupun lemah lembut bisa memberikan kesan yang baik dan bisa menyentuh pikiran serta hati dari anak didik untuk melakukan apa yang disampaikan. Jadi dampak dari kata lemah lembut itu bisa merubah pandangan dan perilaku dari anak didik tersebut dan juga ayat ini mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dan ramah, bukan dengan

kekerasan. Tujuannya agar seseorang akhirnya mengubah perilaku mereka dengan sendirinya.

Ayat tersebut juga memiliki hubungan dengan prinsip komunikasi Islam yaitu *Qaulan Layyinan*. *Qaulan Layyinan* adalah cara menyampaikan informasi atau pesan dengan penuh kelembutan, suara yang nyaman didengar, halus, dan penuh keramahan.⁴² Pada agama Islam, mengajarkan untuk menggunakan komunikasi yang lemah lembut. Dalam keluarga, orang tua, anak-anak sebaiknya berkomunikasi dengan cara lemah lembut yang jauh dari arti kekerasan dan permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi lemah lembut, perasaan emosional dari setiap orang yang diajak berkomunikasi bisa menyentuh mereka, sehingga bisa menjadi pendengar yang baik.⁴³

Komunikasi yang didalamnya ada ucapan lemah lembut diawali dari dorongan dan suasana hati orang yang berbicara. Jika seorang pengajar berbicara dengan hati yang lapang, tulus, maka akan lahir ucapan yang bernada lemah lembut. Dampak dari perkataan lemah lembut ini memiliki dampak yang sangat positif, khususnya dalam menciptakan kondisi atau suasana belajar yang harmonis. Dari komunikasi yang didalamnya ada ucapan lemah lembut akan memiliki pengaruh yang signifikan, tidak hanya sampainya informasi ataupun

⁴²Anisa Fitri, Juciananda Febriamita, and Norlatifah Hasanah, 'Tata Bahasa Dalam Berbicara: Menyelami Keterampilan Berbicara Rasulullah', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2024), 651–60.

⁴³Anita Ariani, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 11.21 (2012), 10 <<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1782>>.

pesan, tetapi juga berubahnya perspektif, pandangan, perilaku dan sikap orang yang diajak berbicara.

Berdasarkan hasil paparan di atas, penulis bisa mengambil kesimpulan, bahwa dengan menggunakan komunikasi lemah lembut mampu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis, sehingga menimbulkan rasa percaya diri, kenyamanan, aman, keterbukaan individu, motivasi dalam diri, terutama bagi anak-anak. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan saja tetapi guru juga harus memperhatikan ucapan atau perkataan yang mereka gunakan ketika sedang mengajar.

b. Komunikasi Persuasif Dengan Memberikan Hadiah

Komunikasi persuasif melalui pemberian hadiah bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian komunikan dengan menawarkan sesuatu yang menyenangkan atau bermanfaat. Dalam dunia pendidikan, khususnya di TPQ, memberikan hadiah kepada anak didik dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat perilaku positif, seperti meningkatkan kedisiplinan, fokus dalam belajar, atau merayakan pencapaian tertentu. Hadiah, baik berupa barang, kata-kata pujian, maupun bentuk penghargaan lainnya, berperan dalam membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan anak didik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima.

Selain pendekatan komunikasi yang menggunakan kata lemah lembut, memberi hadiah dalam komunikasi juga bisa memberikan motivasi anak dalam belajar dan bisa membangkitkan rasa kepercayaan diri mereka. Pemberian

hadiah ini bisa membangkitkan daya pikat tersendiri, apalagi anak-anak sangat suka dengan hadiah sehingga membuat mereka untuk terus berpartisipasi dalam belajar. Melalui cara ini, TPQ Ar Rahmah bisa menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan mendukung anak untuk bisa mencapai sesuatu.

Hal ini juga serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Raudhatul Jannah:

“Kami juga biasanya ada memberikan hadiah kepada anak didik ketika mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka bisa mendapat suatu penghargaan atau hadiah. Hadiahnya pun seperti petunjuk ngaji, snack, jajanan.”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Wahidah yang mengatakan:

“Ketika ada rezeki berlebih biasanya kami memberikan snack atau buah tangan untuk anak didik supaya lebih bersemangat lagi untuk belajar dan datang ke TPQ.”

Pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru mengaji kepada anak – anak tidak hanya berupa barang atau mainan saja, tetapi juga perkataan yang mengandung apresiasi dan penghargaan di dalamnya. Seperti perkataan guru mengaji ketika melihat anak didik bisa menerapkan hal-hal baik “Masya Allah, pintar sekali sudah bisa membuang sampah pada tempatnya”.

Jadi, ketika guru mengaji menggunakan kata-kata itu bisa memunculkan rasa apresiasi atau penghargaan yang dirasakan oleh anak tersebut. Metode komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru mengaji di TPQ Ar Rahmah

yaitu Metode Ganjaran (*Pay-off*) dari Onong Uchjana Effendy, yakni metode komunikasi yang tujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan iming-iming hadiah atau memberikan harapan ke orang tersebut.⁴⁴ Dalam hal ini, hadiah yang dimaksud berfungsi sebagai elemen pendukung untuk memperkuat daya tarik pesan itu.

Dalam dunia pendidikan, terutama di TPQ, hadiah seperti pujian, benda sederhana, atau penghargaan atas prestasi anak didik dapat diibaratkan sebagai "hiasan" yang memperkuat pesan utama. Dengan memberikan hadiah, guru dapat menyampaikan pesan tentang disiplin, aturan, atau pembelajaran secara lebih menarik dan memberikan kesan yang positif.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Raudhatul Jannah bahwa ketika ada anak didik yang bisa menjawab pertanyaan, akan diapresiasi dengan diberikan hadiah. Dengan begitu, perpaduan antara komunikasi persuasif melalui pemberian hadiah dan metode tataan tidak hanya membuat interaksi menjadi lebih efektif, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai positif secara emosional, mendorong motivasi anak didik, serta mempererat hubungan antara guru dan murid.

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa memberi hadiah kepada anak-anak juga bisa menarik perhatian serta membangkitkan rasa semangat

⁴⁴Andini Rahmasari, Gushevinalti Dionni, and Ditya Perdana, 'KOMUNIKASI PERSUASIF SELEBGRAM DALAM ENDORSEMENT PRODUCT KECANTIKAN (Studi Pada Akun Instagram Selebgram @ Alinxcaa) CELEBRITY PERSUASIVE COMMUNICATION IN PRODUCT ENDORSEMENT BEAUTY (Study on Selebgram Instagram Account @ Alinxcaa)', 7.2 (2023).

motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan hadiah anak didik yang berada di TPQ Ar Rahmah lebih termotivasi untuk belajar. Hadiah ini juga bisa menjadi salah satu daya tarik komunikasi persuasif antara guru mengaji dengan anak didik agar lebih efektif dan juga suasana belajar tidak membosankan.

Dalam komunikasi Islam, ada namanya *Qaulan Ma'rufan* dalam konteks pemberian hadiah bisa dihubungkan dengan metode Onong Uchjana Effendy. *Qaulan Ma'rufan* yang dimaksud ialah ucapan atau komunikasi yang baik, pantas, serta selaras dengan situasi kondisi.

Pada konteks hadiah, *Qaulan Ma'rufan* melingkupi kata-kata penghargaan dan apresiasi saat memberikan hadiah, sehingga penerima merasa dihargai.⁴⁵ Dengan memberikan hadiah melalui kata-kata yang baik menciptakan hubungan yang nyaman dan penuh kasih antara guru mengaji dan anak didik di TPQ Ar Rahmah.

Adapun ayat yang berkaitan dengan *Qaulan Ma'rufan*, Q.S An-Nisa;8 :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَنْزُقُوهُمْ
مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Berkaitan dengan ayat diatas, maka adapun tafsir yang berhubungan dengan penjelasan dari ayat ini yakni, Tafsir Al-Wajiz bahwa ayat ini

⁴⁵Adhis Ubaidillah, 'Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan', *Al-Ibtida'*, 4.2 (2016), 30–54.

mengandung makna yang berhubungan dengan pemberian hadiah. Dari kutipan tafsir Al-Wajiz menafsirkan “dan jika ada anak-anak kecil maka berilah mereka bagian kalian saja. Dan berkatalah kepada mereka dengan ucapan yang baik tidak mengandung kesan menyakiti, seperti mendoakan mereka agar diberi rezeki.”

Pada ayat di atas berkaitan dengan pemberian yang disertai *Qaulan Ma'rufan*, yaitu kata-kata yang baik dan pantas, terutama saat memberikan sesuatu kepada seseorang. *Qaulan Ma'rufan* ini bisa diterapkan dalam pemberian hadiah ketika seseorang menggunakan kata-kata yang pantas, baik, penuh apresiasi dan menghormati saat memberikan sesuatu seperti hadiah.

c. Komunikasi Persuasif Dengan Memberikan Perhatian

Komunikasi persuasif yang efektif dan baik dengan anak-anak dengan memberikan perhatian yang penuh kepada mereka. Ketika pengajar atau guru, perlu mendengarkan secara sungguh-sungguh dan mencoba memahami apa yang mereka pikirkan serta perasaan mereka.

Komunikasi persuasif yang berfokus pada perhatian merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dapat menyentuh perasaan dan pemikiran penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), perhatian menjadi faktor penting yang membantu menciptakan hubungan emosional yang kuat antara guru dan anak didik.

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan kedekatan yang mampu mendorong anak untuk lebih disiplin, fokus, dan termotivasi dalam belajar. Komunikasi persuasif yang berlandaskan perhatian memiliki dampak tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Kemampuan berkomunikasi sangat penting. Apalagi, bagi anak didik dalam proses belajar, akan sulit mencapai keberhasilan jika mereka tidak terbiasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan anak didiknya sehingga anak didik bisa merasa nyaman dan leluasa serta mendapatkan rasa nyaman dan perhatian.⁴⁶

Adapun hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi persuasif yang didalamnya juga ada perhatian. Jadi anak didik disini merasa aman dan diperhatikan dengan baik.”

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari Ibu Wahidah yang mengatakan bahwa:

“Guru-guru tetap mengajar seperti biasa dan lebih memperhatikan anak didik.”

⁴⁶Yuli Angga Putu Dewi, ‘Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran’, *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3.2 (2019), 71–78 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>>.

Pendekatan komunikasi persuasif dengan perhatian bisa menarik anak-anak untuk dekat dengan pengajar atau guru. Cara ini menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru mengaji, karena bisa menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dan menjadi peluang bagi guru untuk membangun koneksi emosional serta mempengaruhi sikap dan tindakan anak-anak secara positif.

Komunikasi persuasif dengan perhatian yang digunakan oleh pengajar atau guru mengaji di TPQ Ar Rahmah, sesuai dengan metode persuasif yang disebut dengan metode Tataan (*Icing*). Metode Tataan merupakan cara menata atau merangkai kata agar menarik perhatian dan menggugah dengan kata-kata yang menyentuh perasaan emosional komunikan.⁴⁷ Dalam hal ini, guru mengaji di TPQ Ar Rahmah melakukan komunikasi persuasif dengan memberikan perhatian kepada anak didiknya sehingga anak didik tersebut bisa lebih atraktif dan memotivasi anak didik untuk belajar lebih giat, serta membangun hubungan yang lebih harmonis antara guru mengaji dan murid.

Jadi bisa disimpulkan bahwa dengan memberikan perhatian kepada anak didik bisa membuat mereka merasa nyaman dan menyentuh emosi mereka serta merasa aman. Mereka akan lebih antusias dan termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar di TPQ Ar Rahmah. Selain itu, suasana nyaman juga dapat membantu anak didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

⁴⁷Rahmasari, Dionni, and Perdana.

d. Komunikasi Persuasif Menggunakan Kasih Sayang

Isi pesan persuasif dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan anak atau siswa supaya mempunyai pemahaman yang baik serta sikap yang positif dalam pembelajaran. Timbulnya pengaruh pada sikap seseorang adalah salah satu bukti komunikasi yang efektif. Hal ini juga diungkapkan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, upaya komunikasi dalam mempengaruhi perilaku seseorang bisa disebut sebagai komunikasi persuasif.⁴⁸ Komunikasi persuasif bertujuan mempengaruhi atau mengajak seseorang baik dilakukan secara personal maupun secara berkelompok, termasuk dalam kegiatan pendidikan.

Komunikasi persuasif yang mengedepankan kasih sayang adalah cara menyampaikan pesan yang didasarkan pada perasaan cinta, perhatian, dan empati. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan penuh pengertian antara komunikator (seperti guru) dan komunikan (seperti anak didik). Dengan menggunakan komunikasi persuasif dengan kasih sayang ini bertujuan membimbing anak-anak dengan cara yang lembut dan mendukung serta memotivasi mereka.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru mengaji di TPQ Ar Rahmah terhadap anak didik agar mereka bisa memahami dan termotivasi dalam belajar mengajar. Dengan komunikasi yang baik dan didalamnya ada kasih sayang,

⁴⁸Dedy Asri, 'Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4.4 (2019), 1–23 <www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP>.

guru mengaji bisa mennciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga bisa mendukung perkembangan anak dalam belajar dan mereka tidak bosan dalam pelajaran.

Adapun hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Raudhatul Jannah, beliau mengatakan bahwa:

“Kata-kata yang penuh dengan kasih sayang disertai intonasi suara yang tidak galak, sehingga mereka merasa bahwa mereka diperhatikan dan dirangkul dengan baik saat di TPQ.”

Komunikasi persuasif yang didalamnya terdapat kata-kata penuh kasih sayang terhadap anak didik bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan positif. Dengan demikian, guru dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak didik dan membangkitkan rasa antusias dalam belajar. Guru mengaji yang membangun ikatan yang baik dan mendukung dengan menggunakan rasa kasih sayang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

Pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru mengaji di TPQ Ar Rahmah juga selaras dengan metode Integrasi, yaitu metode yang melibatkan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri dengan komunikan, yang artinya penyatuan diri sehingga tampak menjadi satu atau sama.⁴⁹ Pada kalimat yang diutarakan oleh guru mengaji saat pembelajaran berlangsung seperti “yuk anak-anak kita belajar *iqro* bersama yuk”.

⁴⁹Rahman and Yasya.

Hal ini menekankan pada penyatuan diri guru mengaji dan anak didik secara komunikatif. Dengan menggunakan kata “kita” dalam komunikasi tersebut, komunikator menunjukkan bahwa dirinya juga sama dengan komunikan dan ingin berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan mereka. Pada hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan memunculkan rasa percaya diri diantara mereka serta juga melahirkan motivasi komunikan untuk belajar.

Dalam Islam, komunikasi yang menggunakan kasih sayang sangat dianjurkan, apalagi ketika membimbing anak-anak di TPQ. Pendekatan komunikasi persuasif dengan kasih sayang ini juga membantu anak-anak merasa lebih dihargai, dirangkul, dan nyaman dalam proses belajar. Hal ini juga selaras dengan komunikasi Islam, yakni *Qaulan Maysuran*. *Qaulan Maysura* adalah komunikasi merujuk dengan kata-kata yang menenangkan, menyenangkan dan mudah dipahami.⁵⁰

Adapun ayat yang berkaitan dengan *Qaulan Maysura* Q.S Al Isra : 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”

Berhubungan dengan ayat ini, ada penjelasan dari tafsir Al-Wajiz bahwa ayat ini mencontohkan didikan yang baik kepada setiap insan manusia, yang

⁵⁰Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah, and Yuda Nur Suherman, ‘Qaulan Sadida, Qaulan Ma’rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah’, *Jurnal of Islamic Social Science and Communication*, 1.2 (2022), 76–84.

dimana janganlah kita berpaling dari mereka dengan cara yang meremehkan mereka dalam hal ekonomi dan kekuatan, sehingga kita menjauh dari mereka, melainkan kita boleh saja berpaling dari mereka tatkala kesulitan menghadapimu atau rintangan yang merintang antara kamu dengannya, dan ketika itu kamu mengharap dari Allah dibukakannya bagimu pintu kemudahan agar dapat bertemu mereka kembali. Jadi bisa disimpulkan bahwa pentingnya kita menunjukkan sikap hormat dan tidak meremehkan orang lain, terlepas dari kondisi apa saja, serta selalu menjaga hubungan yang baik.

Pada konteks komunikasi persuasif menggunakan kasih sayang ini sangat berhubungan karena menekankan rasa empati, pengertian, dan penghormatan pada komunikan. Sikap kasih sayang yang dicontohkan pada ayat ini, menciptakan hubungan yang harmonis dan memudahkan pemahaman penerimaan pesan, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan efektif.

Ayat ini juga bisa dikaitkan dengan *Qaulan Maysura* yang mengajarkan kepada kita untuk selalu berkomunikasi menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, menenangkan dan tidak menyakiti. Menurut penulis pada konteks penelitian ini *Qaulan Maysura* adalah komunikasi yang menyenangkan, merefleksikan kasih sayang seorang guru mengaji terhadap anak didiknya, karena menunjukkan perhatian dan niat positif agar anak didik merasa nyaman.

Dengan kasih sayang, materi-materi yang diberikan oleh guru mengaji dapat lebih mudah dimengerti oleh anak didik dan bisa diterima dengan baik,

sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama dan membangkitkan rasa motivasi anak didik.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi yang didalamnya ada kata-kata kasih sayang, bisa memberikan rasa aman dan juga meningkatkan rasa motivasi anak didik serta memunculkan rasa kebersamaan antara guru mengaji terhadap anak didik.

C. Hambatan komunikasi persuasif guru mengaji untuk memotivasi anak didik agar lebih bersemangat belajar di TPQ Ar Rahmah

Dalam upaya memotivasi anak didik agar lebih bersemangat dalam belajar di TPQ Ar Rahmah, terdapat berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. hambatan-hambatan tersebut bisa dari internal maupun eksternal dari anak didik tersebut.

Pada pembahasan ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mengaji di TPQ Ar Rahmah bahwa terdapat tiga poin yang menjadi hambatan utama. Yaitu, ketertiban dan disiplin anak didik, orang tua dari anak didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran di TPQ Ar Rahmah. Adapun hambatan serta solusi untuk menghadapinya sebagai berikut:

1. Ketertiban dan disiplin anak didik

Salah satu penyebab hambatan pada komunikasi persuasif guru mengaji adalah ketertiban dan kedisiplinan anak ketika proses belajar mengajar. Menurut Hidayatullah kedisiplinan adalah suatu ketaatan yang didukung oleh

kesadaran kewajiban dan tugas serta menjalankannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Kedisiplinan merupakan sikap yang wajib diajari sejak dari dini agar anak didik bisa mematuhi aturan yang telah ditentukan oleh lingkungan tersebut.

Anak didik yang berusia dini biasanya memiliki konsentrasi yang kurang dan juga energi yang tinggi, sehingga sulit untuk menjaga ketertiban saat pembelajaran yang diberikan oleh guru mengaji. Selain itu, anak didik belum sepenuhnya mengerti fungsi ketertiban saat pembelajaran berlangsung, karena mereka menganggap bahwa kegiatan pembelajaran sebagai aktivitas bermain.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru yaitu Ibu Wahidah yang mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada beberapa anak didik yang suka mengganggu temannya ketika lagi belajar. Contohnya seperti mengajak temannya berbicara, menjahili, atau mengganggu konsentrasi temannya sehingga proses pembelajaran tidak diterima oleh anak didik.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang suka bermain atau berbicara selalu mengajak teman-temannya untuk bermain juga ketika proses belajar mengajar”

Dalam hambatan ini, mengakibatkan nasihat atau pesan materi yang diberikan oleh guru mengaji menjadi tidak optimal, karena perhatian anak sangat mudah teralihkan dan terdistraksi. Ketika konsentrasi anak didik

terganggu oleh aktivitas di sekitar mereka seperti teman yang didekatnya mengajak mereka untuk bermain saat belajar, maka fokus mereka yang awalnya terpusat ke pengajar atau guru mengaji menjadi teralihkan.

Ketertiban di dalam lingkungan TPQ yang ada gangguan juga menimbulkan rasa cepat bosan dan kehilangan fokus, sehingga mereka lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran seperti bermain dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa ketertiban dan kedisiplinan anak didik adalah hambatan dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru mengaji TPQ Ar Rahmah. akibatnya, pesan ataupun komunikasi yang disampaikan menjadi tidak efektif, karena fokus dari anak didik sering teralihkan.

Dalam permasalahan ini ada solusi yang bisa diberikan untuk TPQ Ar Rahmah yakni memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada anak didik. Pada hal ini guru mengaji bisa memberikan petunjuk secara jelas, menggunakan bahasa yang ringkas atau dipahami, dan menyampaikannya dengan sikap yang lebih lembut lagi namun tersampaikan.

Selain itu guru mengaji juga bisa memberikan hadiah berupa pujian atau pengakuan atas pencapaian anak untuk mendorong perilaku positif seperti kedisiplinan dan fokus belajar. Lingkungan belajar lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga menjadi salah satu faktor yang harus

diciptakan oleh guru mengaji kepada anak didik, sehingga anak didik merasa betah dan lebih berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Melalui cara-cara tersebut serta bimbingan yang konsisten, anak didik yang sebelumnya kurang disiplin atau kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran akan memahami pentingnya disiplin dan konsentrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

2. Orang Tua dari anak didik

Orang tua mempunyai peranan yang sangat vital dalam mendukung pendidikan anak, termasuk dalam aktivitas belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, pada kenyataannya, hubungan komunikasi antara orang tua dan guru mengaji tidak selalu berjalan lancar, sehingga dapat menyebabkan berbagai hambatan. Salah satu kendala yang kerap muncul adalah kurangnya pemahaman atau ketidaksepahaman orang tua terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru mengaji.

Ketidaksepahaman tersebut dapat menimbulkan kesenjangan antara guru dan orang tua, padahal keduanya seharusnya bersinergi dalam mendidik anak. Selain itu, ada sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak di TPQ, misalnya dengan tidak mendukung penanaman kedisiplinan di rumah atau tidak membimbing anak untuk secara konsisten menerapkan apa yang telah diajarkan di TPQ. Hal ini akan menghambat keberlanjutan pembelajaran yang diterima oleh anak didik di

lingkungan rumah, sehingga upaya guru mengaji dalam mendidik anak tidak maksimal.

Hambatan dalam komunikasi juga dapat terjadi karena keterbatasan waktu atau kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan guru tentang perkembangan anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau pandangan negatif yang sebenarnya bisa dihindari dengan menjalin komunikasi yang lebih terbuka dan terstruktur.

Pada proses pendidikan, terutama dalam Taman Pendidikan Quran (TPQ), dukungan dari orang tua sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, sering antara guru dan orang tua tidak sependapat dalam pemahaman dalam cara mengajar. Akibatnya, menjadi penghambat bagi anak didik untuk memahami materi yang diberikan, sehingga anak didik menjadi bingung.

Hambatan komunikasi persuasif yang sering dihadapi oleh guru mengaji di TPQ Ar Rahmah yakni dari orang tua anak didik sendiri. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam memotivasi anak didik agar bersemangat dalam belajar. Namun, ketika orang tua dari anak didik mendampingi anaknya yang sedang mengikuti pembelajaran, ada orang tua yang tidak senang ketika anaknya ditegur oleh guru mengaji. Penting sekali bagi guru mengaji untuk bisa membangun hubungan yang baik dengan orang tua anak didik, menggunakan pendekatan persuasif yang penuh kasih sayang, agar terbangun kerja sama yang harmonis dalam membangun dan mendidik anak-anak.

Dalam hal ini, ketidaksesuaian antara komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru mengaji dengan orang tua anak didik dapat mengakibatkan anak didik menjadi kurang termotivasi untuk belajar dengan serius serta menghambat efektivitas persuasif yang dibawakan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun ini juga diungkapkan oleh Ibu Wahidah yang mengatakan bahwa:

“Terkadang ada beberapa orang tua yang kurang setuju dengan cara komunikasi atau menegur guru mengaji kepada anak didik ketika melakukan kesalahan”

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Orang tua yang mendampingi anak didik terkadang merasa kurang senang dengan cara menegur kami sebagai guru mengaji, padahal yang kami tidak menegur secara keras atau berlebihan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa ketika cara komunikasi yang dilakukan oleh guru mengaji saat pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, maka akan menimbulkan dampak tidak baik terhadap anak didik. Salah satu dari dampaknya yakni motivasi belajar yang kurang terhadap pelajaran, karena ketidaksesuaian komunikasi antara orang tua dan guru mengaji di TPQ Ar

Rahmah. Sehingga hal ini merupakan salah satu hambatan dari proses pembelajaran.

Adapun solusi yang dapat diterapkan oleh guru mengaji adalah dengan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dari anak didik. Guru mengaji bisa menyampaikan dan menjelaskan kepada orang tua mengapa anak mereka ditegur dan itu merupakan suatu sikap yang harus dilakukan oleh guru mengaji agar anak didik lebih disiplin dan proses pembelajaran dapat efektif.

Adapun yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memervayakan proses pembelajaran tersebut kepada guru mengaji, dan mendukung sepenuhnya proses pembelajaran selama sesuai dengan batas wajar atau tidak melewati batas. Memaklumi guru mengaji jika menegur anak didik yang melakukan kesalahan, selama tidak berlebihan yang mengakibatkan anak didik terluka secara fisik maupun non-fisik.

3. Waktu pembelajaran yang terbatas

Durasi pembelajaran juga menjadi tantangan bagi para pengajar ataupun guru. Waktu yang singkat, membuat guru harus merancang strategi pengajaran dan komunikasi yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Kendala mengenai waktu ini bisa menjadi masalah bagi anak-anak apabila ada gangguan dari lingkungan sekitar.

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi guru mengaji dalam proses pembelajaran. Dengan diberikan waktu yang singkat, guru mengaji harus bisa membuat waktu yang terbatas ini menjadi

maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran yang padat, seperti ilmu agama, hafalan quran, tajwid dan nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, kurangnya ruang antara guru mengaji dan anak didik dalam interaksi personal, karena interaksi personal antar anak didik dan guru sangat penting dalam pendidikan keagamaan. Dengan waktu yang sangat singkat ini, guru mengaji mungkin tidak cukup memaksimalkan waktu untuk memberi perhatian khusus terhadap anak didik mereka yang membutuhkan bimbingan lebih.

Pada hal ini juga bisa berkaitan dengan fokus anak didik, yang dimana suasana belajar menjadi kurang menyenangkan bagi anak didik sehingga dapat menyebabkan anak didik cepat kehilangan motivasi belajar dan konsentrasinya jadi berkurang.

Pada konteks komunikasi persuasif, guru mengaji harus bisa menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan memotivasi. Hal ini membuat guru mengaji untuk lebih mendalami materi secara luas dan menyeluruh serta membungkusnya dengan komunikasi persuasif. Pembelajaran agama seperti membaca Al Quran, Iqro, cerita para nabi dan lain-lain ini dibutuhkan waktu yang agak panjang agar materi yang diberikan bisa maksimal dan tersampaikan dengan baik ke anak didik, dengan waktu yang terbatas ini fokus pembelajaran kurang optimal dan efektif.

Salah satu solusi yang bisa digunakan dalam permasalahan ini adalah TPQ dan Guru Mengaji dapat lebih memanfaatkan waktu dengan membuat

perencanaan kurikulum yang efektif, seperti membaginya beberapa materi dalam bab atau bagian-bagian kecil yang mudah dipahami anak-anak, serta juga melibatkan para orang tua anak didik dalam proses pembelajaran dirumah untuk mendukung pembelajaran di TPQ Ar Rahmah.

Selain itu, guru mengaji bisa mencoba metode-metode yang lebih interaktif dan menyenangkan agar proses belajar mengajar yang tergolong singkat itu bisa lebih efisien dan bisa membangkitan motivasi anak didik.